

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah salah satu elemen penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia, karena pasar modal ikut serta dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia melalui perannya menjadi penyalur pendanaan suatu perusahaan. Pasar modal ialah tempat aktivitas industri mencari dana buat membiayai aktivitas usahanya dimana terjalin alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) ke pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal merupakan pasar buat bermacam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam wujud utang ataupun modal sendiri (Darmadju, 2001 dalam Enggar, 2015)

Pasar modal ialah salah satu sarana buat melaksanakan investasi. Terus menjadi kinerja yang baik di pasar modal Indonesia menciptakan kesempatan yang besar untuk para investor ataupun calon investor untuk berinvestasi khususnya diinvestasi saham. Oleh karena itu, menerbitkan saham ialah salah satu opsi yang tepat dalam memutuskan untuk pendanaan (Nur Ihsan, 2018). Tujuan para investor melaksanakan investasi adalah memperoleh return. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, bisa berbentuk return realisasi ataupun bisa berbentuk return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Selisih antara return yang sesungguhnya dengan return yang diharapkan disebut sebagai abnormal return (Nur Ihsan, 2018).

Investasi di pasar modal menjadi salah satu metode berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Karena berinvestasi di pasar modal memberikan return atau keuntungan. Maka dari itu, setiap investor maupun calon investor akan memilih perusahaan dimana mereka bisa menanamkan uang mereka dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini, investor akan memilih berdasarkan prospek sebuah perusahaan, Perusahaan yang memberikan return (tingkat pengembalian) yang tinggi, maka akan memberikan daya tarik investor untuk berinvestasi. Tidak hanya itu, investor juga pasti akan mempertimbangkan harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan juga sadar bahwa pentingnya likuiditas dalam perdagangan saham dan perusahaan tidak menghendaki harga

pasar yang terlalu tinggi. Oleh sebab itu, ada salah satu aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor, yaitu dengan melakukan pemecahan saham atau biasa disebut stock split. Salah satu corporate action yang paling sering dilakukan perusahaan adalah stock split (Ellen dan Esti, 2010 dalam Ihsan, 2018).

Untuk menunjukkan performance perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang, perusahaan dapat mengambil kebijakan yang disebut dengan corporate action (Wistawan, 2013). Bentuk corporate action yang dilakukan emiten adalah right issue, stock split, merger, akuisisi, share dividend, dan bonus shares. Namun, yang paling sering dilakukan oleh perusahaan adalah strategi pemecahan saham (stock split). Tujuan perusahaan-perusahaan melakukan stock split karena saham pada perusahaan tersebut mengalami harga yang cukup mahal sehingga para investor tidak dapat menjangkau harga yang ditentukan, maka perusahaan meningkatkan jumlah saham yang beredar dan menurunkan harga perlembar saham agar menjadi lebih murah sehingga transaksinya menjadi ramai kembali.

Pemecahan saham adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan go public untuk memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Investor akan menerima sejumlah n yang sama dari tiap lembar saham yang dimiliki sebelumnya (Jogiyanto, 2017). Pemecahan saham atau stock split merupakan aksi yang dilakukan oleh emiten dengan memecah nilai sahamnya menjadi nilai nominal yang lebih kecil dengan harapan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar tanpa adanya peningkatan modal disetor sehingga mampu meningkatkan likuiditas saham, dan harga saham yang ditawarkan menjadi rendah sehingga diharapkan banyak investor maupun calon investor tertarik untuk membeli saham (Pradnyamitha dkk, 2017).

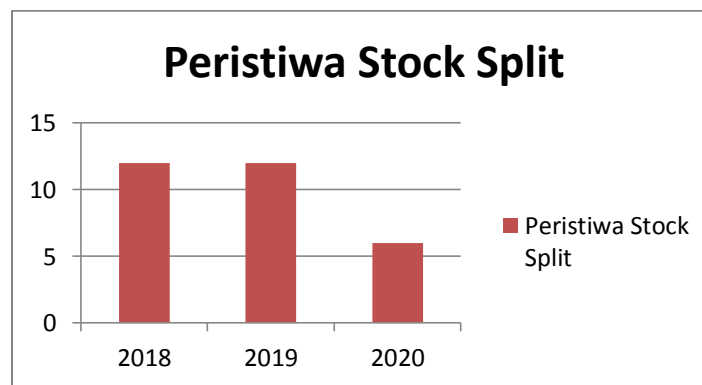
Alasan perusahaan melakukan stock split adalah agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, juga untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan, dan untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas (Keown, et al. 1996 dalam Nadia, 2018).

Dampak kebijaksanaan stock split dapat bernilai positif atau negatif. Dampak positif ditandai dengan banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham meningkat dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham tercapai. Reaksi negatif memperlihatkan bahwa kebijaksanaan stock split tersebut kurang menarik minat investor untuk bertransaksi sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Pada tahun 2018-2020, tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan yang melakukan stock split. Dimana fenomena pemecahan saham terjadi hampir setiap tahunnya dengan alasan yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan yang melakukannya. Berikut ini grafik peristiwa stock split yang terjadi pada tahun 2018-2020.

Grafik 1.1

Perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.



Sumber data, diolah dari : www.idx.ac.id

Berdasarkan grafik diatas di ketahui bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2020 terjadi peristiwa fluktuasi dimana aksi korporasi ini mengalami naik turun seperti halnya persentase pada tahun 2018 adalah sebesar 0,4% dimana ada 12 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melakukan stock split, kemudian pada tahun 2019 persentase masih sama yaitu sebesar 0,4% dimana jumlah perusahaan yang melakukan stock split ada 12 perusahaan, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan yaitu hasil persentase menjadi 0,2% dimana hanya ada 6 perusahaan yang melakukan stock split.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi stock split antara lain yaitu, tingkat kemahalan harga saham dimana dapat mempengaruhi minat investor, khususnya investor kecil, karena investor harus mengeluarkan dana yang lebih besar untuk membeli saham. Tingkat harga pasar dari saham akan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Harga saham yang terlalu rendah (*underprice*) sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi (*overprice*) dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menyebabkan harga saham akan sulit untuk meningkat lagi. Dalam mengantisipasi hal tersebut maka banyak perusahaan melakukan stock split (Nadia, 2018). Stock split di sini berfungsi untuk menurunkan harga saham dan menata kembali harga saham dalam rentang harga yang rendah. Kemudian Beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel tingkat kemahalan harga saham yang memengaruhi perusahaan melakukan stock split dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Mengenai stock split sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun memberikan hasil yang berbeda-beda seperti hasil penelitian Nadia Rachma Puspita (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa kemahalan harga saham dengan proksi PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan stock split perusahaan. Namun hasil penelitian Siti Lailatul Nuzulul Maghfiro dkk, (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kemahalan harga, dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh positif melainkan berpengaruh negatif terhadap keputusan stock split.

Faktor yang dapat mempengaruhi stock split selanjutnya yaitu return saham, dimana bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substantial (Marwata, 2001). Perusahaan akan memberikan return (tingkat pengembalian) yang tinggi, maka akan memberikan daya tarik investor untuk berinvestasi dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Sehingga, return saham merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi dan menjadi faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham (Budianas, 2013). Adapun beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel return saham yang memengaruhi perusahaan melakukan stock split dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Mengenai stock split sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun memberikan hasil yang berbeda-beda seperti hasil penelitian dari Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani, Gerianta Wirawan Yasa (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel

return saham, berpengaruh positif terhadap keputusan stock split. Namun pada penelitian Damayanti dkk (2014) menunjukkan bahwa return saham berpengaruh negatif terhadap keputusan stock split.

Variabel yang mempengaruhi stock split selanjutnya adalah variabel earnings per share dimana pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS yang mempengaruhi stock split, karena hal ini menggambarkan jumlah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Besarnya EPS diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansinya yang dalam hal ini diwakili oleh Earnings per Share (EPS) sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu Adapun beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel earning per share yang memengaruhi perusahaan melakukan stock split dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai stock split sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun memberikan hasil yang berbeda-beda seperti hasil penelitian dari Siti Lailatul Nuzulul Maghfiro dkk, (2018) menyatakan bahwa hasil Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap keputusan stock split. Sedangkan menurut penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2011) bahwa EPS tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif melainkan hasil yang negatif terhadap keputusan perusahaan yang melakukan stock split.

Kemudian likuiditas perdagangan saham juga menjadi faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi stock split. Menurut Bakern dan Gallagher (dalam penelitian Lucyanda dan Anggriawan, 2011) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan stock split agar tingkat perdagangan berada dalam kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan. Sedangkan penelitian Dolley (dalam penelitian Lucyanda dan Anggriawan, 2011) menunjukkan bahwa motif utama perusahaan melakukan stock split adalah untuk meningkatkan likuiditas saham biasa dan membawa distribusi saham yang lebih luas serta alasan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah untuk menyediakan rentang perdagangan yang lebih baik sehingga menarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel likuiditas perdagangan saham yang memengaruhi perusahaan melakukan stock split dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Mengenai stock split sering dilakukan oleh

peneliti-peneliti sebelumnya, namun memberikan hasil yang berbeda-beda seperti hasil penelitian dari Lucyanda dan Anggriawan (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split. Kemudian menurut penelitian Setiawan (2012) likuiditas perdagangan saham dengan alat ukur volume perdagangan (TVA) saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split. Namun berbeda dengan penelitian Siti Lailatul Nuzulul Maghfiro dkk, (2018) dan Nadia Rachma Puspita (2018), bahwa Likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split dan Likuiditas Perdagangan Saham yang diprosikan dengan TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan stock split perusahaan.

Beberapa hasil yang tidak konsisten ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang keputusan stock split. Berdasarkan fenomena dan beberapa perbedaan-perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KEMAHALAN HARGA, RETURN SAHAM, EPS DAN LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah Tingkat Kemahalan Harga berpengaruh terhadap keputusan Stock Split?
2. Apakah Return Saham berpengaruh terhadap keputusan Stock Split?
3. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap keputusan Stock Split?
4. Apakah Likuiditas Perdagangan Saham berpengaruh terhadap keputusan Stock Split?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis memilih ruang lingkup penelitian, antara lain :

1.3.1 Ruang Lingkup Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS, Likuiditas Perdagangan Saham dan Stock Split.

1.3.2 Ruang Lingkup Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan stock split tahun 2018-2020.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Tempat untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah melalui situs yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau website seperti www.idx.com dan www.yahoofinace.com

1.3.4 Ruang Linkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dimulai pada bulan November – Desember 2021.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Tingkat Kemahalan Harga terhadap keputusan Stock Split.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Return Saham terhadap keputusan Stock Split.
3. Untuk menjelaskan pengaruh EPS terhadap keputusan Stock Split.
4. Untuk menjelaskan pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham terhadap keputusan Stock Split.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu analisis pengaruh terhadap setiap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga para investor yang akan melakukan investasi dapat mempertimbangkan setiap keputusan yang berkaitan dengan penginvestasian dana diperusahaan yang melakukan pemecahan saham.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan memberikan literature tambahan yang membantu dalam bidang ilmu ekonomi dan pasar modal khususnya mengenai pengaruh pemecahan saham.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mempermudah pengambilan keputusan keuangan yang baik dan melihat apa yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih jalan keluar dengan memecahkan nilai saham menjadi jumlah yang lebih likuid secara proposional.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS, Likuiditas Perdagangan Saham terhadap keputusan Stock Split.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dalam 5 bab beserta daftar pustaka dan lampiran sebagai berikut :

1.6.1 BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

1.6.2 BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Bab ini berisi grand teori, variabel yang digunakan, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis yang digunakan sebagai dasar pembahasan serta pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori yang digunakan dan hipotesis (bila diperlukan).

1.6.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan prosedur pengambilan sampel penelitian, sumber data, jenis data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yg dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis pengaruhnya dari penelitian.

1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan atas hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN